

Optimalisasi Komunitas Belajar pada Guru SMA Muhammadiyah 1 Jombang

Kantrey Sugiarto¹, R. Kurniawan Bagus W.², Wahyuni Aslamiah³, Rivana Fitri R.⁴,
Mayong Gagat S.W.⁵, Defiania Cindy A.P.⁶, Rochmi Jihad Fatihah⁷

Universitas Soerjo, Ngawi, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7}

{kantrey23@gmail.com¹, kurniawan.fh00@gmail.com², wahyuniaslamiah@gmail.com³,
fitririvana90@gmail.com⁴, gagatmayong91@gmail.com⁵, cindydefiana92@gmail.com⁶,
jihadrochmi93@gmail.com⁷}

Submission: 2024-10-30

Received: 2024-12-25

Published: 2024-12-31

Keywords: PMM,
Learning Community,
PLC

Abstract. In the 2022/2023 academic year, SMA Muhammadiyah 1 Jombang implemented the Merdeka Curriculum, initially applied to Class X students, and extended to Classes X and XI in the 2022/2024 academic year. To successfully achieve the outcomes of this curriculum, optimizing the Learning Community within the school is essential. Despite the involvement of partners in various efforts to strengthen the Learning Community as a Driving School, there have been challenges in fully optimizing it in line with government guidelines. This community service program, conducted by the Faculty of Law, Soerjo University, aims to assist teachers in designing, implementing, and reflecting on Learning Communities that align with the Learning Community Optimization Guidelines. The approach utilized includes socialization activities, training, technology application, mentoring, and ensuring program sustainability. As a result of this initiative, teachers have gained the ability to design, implement, and reflect on Learning Communities according to the prescribed guidelines. Furthermore, the program has helped establish teacher habits focused on student-centered learning, fostering cooperation among educators, and promoting shared responsibility, all while referring to student learning outcome data. These outcomes have led to positive changes in the learning environment facilitated by the partners.

Katakunci: PMM,
Belajar, PLC

Abstrak. Pada tahun ajaran 2022/2023, SMA Muhammadiyah 1 Jombang menerapkan Kurikulum Merdeka, yang awalnya diterapkan pada siswa Kelas X dan kemudian diperluas ke Kelas X dan XI pada tahun ajaran 2022/2024. Untuk mencapai hasil yang optimal dari kurikulum ini, pengoptimalan Komunitas Belajar di sekolah sangat diperlukan. Meskipun mitra telah terlibat dalam berbagai upaya untuk memperkuat Komunitas Belajar sebagai Sekolah Penggerak, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkannya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan pemerintah. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Hukum Universitas Soerjo bertujuan untuk

membantu para guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan Komunitas Belajar yang sesuai dengan Pedoman Pengoptimalan Komunitas Belajar. Pendekatan yang digunakan meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan memastikan keberlanjutan program. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para guru mampu merancang, melaksanakan, dan merefleksikan Komunitas Belajar sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Selain itu, program ini juga membantu membentuk kebiasaan guru yang berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong kerjasama antar pendidik, serta mempromosikan tanggung jawab bersama, dengan merujuk pada data hasil belajar siswa. Hasil-hasil ini telah membawa perubahan positif pada iklim pembelajaran yang diselenggarakan oleh mitra.

1. Pendahuluan

SMA Muhammadiyah 1 Jombang atau yang familiar dikenalkan dengan sebutan SMAMSaJo merupakan sekolah swasta yang beralamat di Jl. Kapten Pierre Tendean No. 15 RT/RW 19/03 Sengon Jombang 61418 Kabupaten Jombang Jawa Timur. Mengacu pada Aplikasi Dapodik SMA Muhammadiyah 1 Jombang per tanggal 07 Maret 2024, sekolah ini memiliki 27 Guru, 09 Tenaga Kependidikan, dan 153 Peserta Didik. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMAMSaJo menggunakan instrumen kurikulum sebagai landasan fundamental dalam melaksanakan fungsinya. Adanya Kurikulum sebagai wadah yang menaungi pelaksanaan sistem pembelajaran, membuatnya menempati posisi yang penting dan strategis dalam proses pendidikan, seluruh bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan diarahkan oleh kurikulum (Ni'am AM,2022). Semenjak tahun akademik 2022/2023 SMAMSaJo bertransformasi menggunakan Kurikulum Merdeka yang waktu itu diterapkan pada Kelas X, dan pada saat ini pada tahun akademik 2022/2024 diterapkan pada Kelas X dan Kelas XI. Upaya nyata Kementerian Pendidikan dengan menerapkan alih bentuk kurikulum pada sistem pendidikan yang dikemas dalam bingkai kurikulum merdeka adalah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas serta fleksibilitas guru yang sinergi dengan kebutuhan siswa dan lingkungan. (Sugiarto K at al, 2023).

Pertama kali diterapkan pada tahun 2022/20223, kurikulum merdeka memiliki berbagai program unggulan, salah satunya adalah P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada tahun pertama pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu pada tahun akademik 2022/2023, salah satu kegiatan yang menonjol adalah pelaksanaan Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema P5 dari SMA Muhammadiyah 1 Jombang pertama saat itu adalah kewirausahaan dengan jargon Langkah Berani Untuk mandiri. Sebagai puncak perayaan proyek adalah diadakan Gelar Karya dengan memperlihatkan jargon yang diusung, koordinator proyek dan fasilitator sudah menciptakan karakter tersebut pada murid yang sedang menjual hasil olahan makanan, minuman, fotografi, seni rias, dan tas go green pada even gelar karya. Pelajar berani dan percaya diri menjajakan hasil proyeknya pada konsumen yang diundang pada acara tersebut. Gambaran aktivitas saat itu terdokumentasikan dalam kanal resmi youtube SMAMSaJO yang bisa diakses melalui link <https://youtu.be/CD6ulml5Xp8?feature=shared>.

Sebagai upaya untuk memperkuat profil guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila (P3), baik dalam kegiatan intrakurikuler materi pelajaran maupun pada kegiatan kokurikuler P5, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) KemdikbudRistek pada 18 Juli 2023 mengeluarkan SE terkait Kombel. Sasaran dari Surat Edaran ini adalah Guru dan Tenaga Kependidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya secara berkala melalui media Komunitas Belajar (kombel) (Kemdikbud Ristek,2023). Sasaran dari Surat Edaran ini adalah Guru dan Tenaga Kependidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya secara berkala, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang dilakukan dalam kerangka media Komunitas Belajar (kombel). "Komunitas belajar diartikan sebagai lingkungan yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran" (Kiriana IN et al,2022). "Komunitas belajar juga dipandang sebagai ruang non-formal yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan" (Sekar RY et al,2020). Setiap anggota kombel memiliki tujuan yang sama yaitu belajar (Ritonga DI,2021).

Sebagai tindak lanjut dari Surat Edaran di atas, SMAMSaJo bersama empat SMA di Kabupaten Jombang yaitu SMA DU 2, SMADA Jombang, SMA Kosgoro 2, dan SMA PGRI Ngoro telah mengikuti dua kali lokakarya dengan tajuk Komunitas Belajar 1 & 2 yang diselenggarakan oleh BBGP/Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Timur pada bulan Februari dan Maret 2024. Dari hasil lokakarya tersebut, terungkap bahwa tantangan dalam mengoptimalkan Komunitas Belajar adalah belum bisa maksimal sesuai standar dari Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar. Untuk itu, Guru di SMAMSaJo perlu mendapat pendampingan yang terukur dalam mengimplementasikan Panduan yang dimaksud.



Gambar 1. Lokakarya Komunitas Belajar lima SMA Kab. Jombang

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim PKM FH Unsoer hadir untuk melakukan pendampingan pada Guru di tempat mitra. Salah satu alasan mitra bersedia untuk didampingi adalah berawal dari tawaran narasumber pada Lokakarya Komunitas Belajar untuk meningkatkan optimalisasi kegiatan tersebut perlu adanya usaha extra, yaitu pendampingan melalui program PKM PBM Kemdikbud Ristek tahun 2024.

Pada Lokakarya di atas, merupakan awal terjadi kesepakatan antara mitra dengan perwakilan Tim PKM FH Unsoer untuk bekerjasama dalam upaya meningkatkan Komunitas Belajar yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Jombang dengan target utama adalah memberikan intervensi tiga ide besar dalam kornel pada seluruh guru yang ada di tempat mitra dengan cara menggunakan metode yang relevan, terukur, dan dapat dilaksanakan. Berkaitan dengan permasalahan mitra dan analisis situasi tersebut di atas, dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP).

Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan untuk membentuk kebiasaan Guru dalam mengelola Komunitas Belajar yang berfokus pada pembelajaran pada murid, membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, serta berorientasi pada data hasil belajar murid. Ketiga fokus tersebut merupakan Tiga Ide Besar dalam menjalankan Komunitas Belajar

2 Metode

Dalam rangkaian pengabdian pada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah menjelaskan langkah-langkah atau tahapan waktu melaksanakan apa yang ditawarkan/solusi untuk mengatasi permasalahan mitra. Dalam mewujudkan solusi yang ditawarkan atas

permasalahan prioritas mitra dilakukan tahapan pelaksanaan PKM dengan teknis berikut ini.

No	Metode Pelaksanaan	Durasi Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1.	Sosialisasi	1 Kali	Sosialisasi akan dilakukan pada awal pelaksanaan PKM. TIM PKM yang berjumlah 7 orang dan mitra yang berjumlah 27 Guru akan bertemu secara luring. Tim akan menjelaskan maksud dan tujuan serta orientasi kegiatan PKM dari awal sampai akhir.
2.	Pelatihan	2 Kali	Pelatihan akan dilakukan sebanyak dua kali selama pelaksanaan program. Pelatihan 1 bertema "Perancangan Komunitas Belajar", dan Pelatihan 2 bertema "Pelaksanaan Komunitas Belajar". Masing-masing pelatihan berdurasi 8 JP serta menggunakan Alur MERDEKA dalam teknis penyampaiannya. "Pendekatan pembelajaran dengan alur MERDEKA, dimulai dengan tahap Mulai dari Diri, dilanjutkan dengan Eksplorasi Konsep; Ruang Kolaborasi; Refleksi Terbimbing; Demonstrasi Kontekstual; Elaborasi Pemahaman; Koneksi Antar materi; dan diakhiri dengan Aksi Nyata merupakan salah satu pendekatan yang memiliki potensi untuk

mengatasi situasi pendidikan saat ini dan masa depan adalah” (Jamaludin et al,2023).

3.	Penerapan Teknologi	2 Teknologi Pembelajaran	<p>1). Akun belajar id. : akun ini berisikan user dan password yang dimiliki setiap guru yang terdata di dapodik dan diperuntukan salah satunya untuk mengakses PMM.</p> <p>2). Platform Merdeka Mengajar (PMM): Teknologi pembelajaran resmi dari KemdikbudRistek yang salah satu fiturnya adalah tentang Komunitas Belajar yang akan dijadikan fokus kegiatan pada kegiatan PKM ini.</p>
4.	Pendampingan dan Evaluasi	1x/bulan selama Program	<p>Pendampingan dan evaluasi dilakukan secara rutin sebulan sekali. Metode Fasilitasi akan digunakan pada bagian ini. Target yang ingin dicapai adalah terwujudnya kolaborasi dari anggota komunitas belajar. Evaluasi secara internal akan dilakukan oleh LPPM Universitas Soerjo sesuai kalender akademik yang akan disampaikan kemudian. Evaluasi Eksternal akan dilakukan oleh DRTPM DIRTjen Dikti KemdikbudRistek sesuai jadwal yang ditentukan DRTPM.</p>

5.	Keberlanjutan Program	Setelah Pelaksanaan program	Setelah pelaksanaan evaluasi, akan dilanjutkan dengan menandatangani MoU kerjasama antara mitra dengan Fakultas Hukum Universitas Soerjo. Secara garis besar, kerjasama nantinya mencakup tentang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan harapan dapat menunjang IKU dari Universitas Soerjo serta menjaga dan mengawal keberlanjutan dari hasil PKM.
----	-----------------------	-----------------------------	---

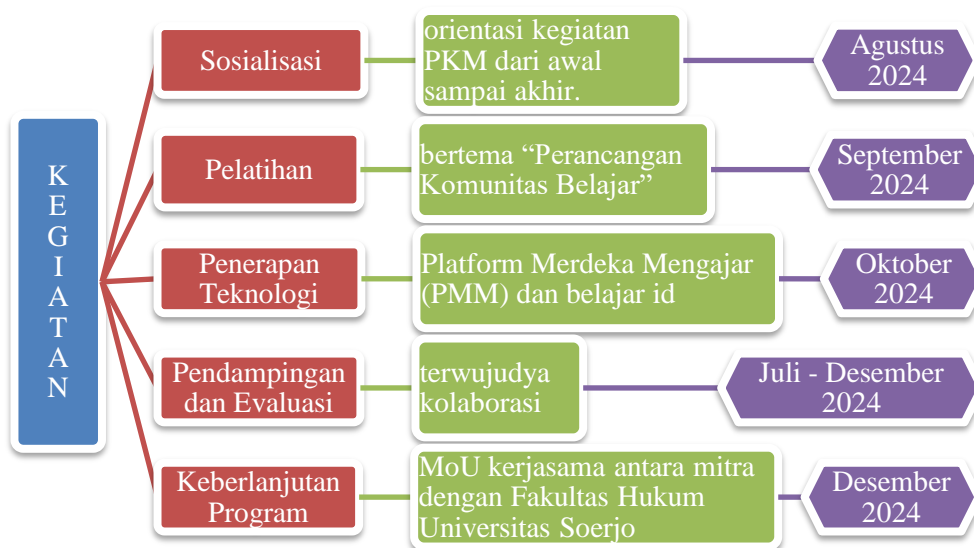


Diagram 1. Bentuk Fasilitas Pendampingan dan Strategi

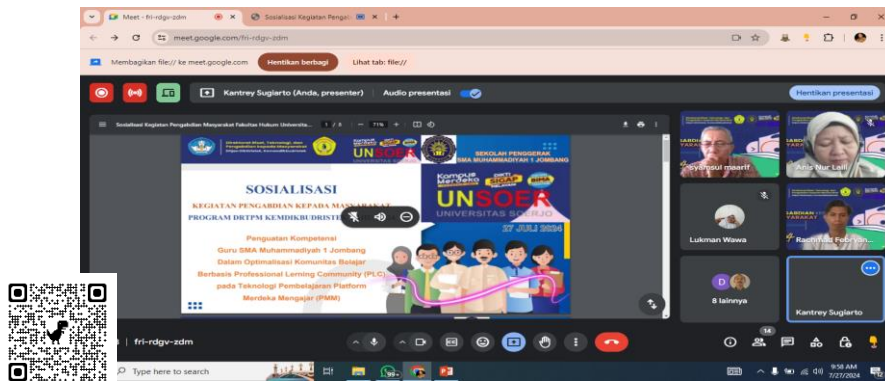
Sosialisasi akan dilakukan pada awal pelaksanaan PKM. TIM PKM yang berjumlah 7 orang dan mitra yang berjumlah 27 Guru akan bertemu secara luring. Tim akan menjelaskan maksud dan tujuan serta orientasi kegiatan PKM dari awal sampai akhir. Pelatihan akan dilakukan sebanyak

dua kali selama pelaksanaan program. Pelatihan 1 bertema “Perancangan Komunitas Belajar”, dan Pelatihan 2 bertema “Pelaksanaan Komunitas Belajar”. Masing-masing pelatihan berdurasi 8 JP serta menggunakan Alur MERDEKA dalam teknis penyampaiannya. “Pendekatan pembelajaran dengan alur MERDEKA, dimulai dengan tahap Mulai dari Diri, dilanjutkan dengan Eksplorasi Konsep; Ruang Kolaborasi; Refleksi Terbimbing; Demonstrasi Kontekstual; Elaborasi Pemahaman; Koneksi Antar materi; dan diakhiri dengan Aksi Nyata merupakan salah satu pendekatan yang memiliki potensi untuk mengatasi situasi pendidikan saat ini dan masa depan adalah” (Jamaludin et al,2023).

Pendampingan dan evaluasi dilakukan secara rutin sebulan sekali. Metode Fasilitasi akan digunakan pada bagian ini. Target yang ingin dicapai adalah terwujudnya kolaborasi dari anggota komunitas belajar. Evaluasi secara internal akan dilakukan oleh LPPM Universitas Soerjo sesuai kalender akademik yang akan disampaikan kemudian. Evaluasi Eksternal akan dilakukan oleh DRTPM Dirlitjen Dikti KemdikbudRistek sesuai jadwal yang ditentukan DRTPM. Setelah pelaksanaan evaluasi, akan dilanjutkan dengan menandatangani MoU kerjasama antara mitra dengan Fakultas Hukum Universitas Soerjo. Secara garis besar, kerjasama nantinya mencakup tentang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan harapan dapat menunjang IKU dari Universitas Soerjo serta menjaga dan mengawal *Dirlitjen* dari hasil PKM

3 Hasil

Pengabdian Masyarakat ini telah melaksanakan pendampingan pada Guru di SMAMSaJo dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan Komunitas Belajar sesuai dengan Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar 2023 yang diterbitkan oleh Dirlitjen GTK KemdikbudRistek. Tim PKM FH Unsoer terdiri dari unsur Dosen tiga orang dan dari unsur Mahasiswa berjumlah empat orang. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini adalah dalam upaya mengimplementasikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mana memberikan kesempatan untuk mendapat pengalaman di luar kampus (IKU 2). Mahasiswa mendapat rekognisi 6 sks yang konversikan pada 3 mata kuliah. Bagi Dosen, kegiatan ini sebagai bentuk pemenuhan salah satu dari tiga kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat serta sebagai Pemenuhan Indikator Kinerja Utama yang ke-3 terkait Dosen berkegiatan di luar Kampus. Kegiatan yang pertama yang dilakukan adalah mensosialisasikan rangkaian kegiatan kepada mitra sekaligus memperkenalkan diri.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan dan Perkenalan

Sosialisasi dilakukan pada awal pelaksanaan PKM. TIM PKM yang berjumlah 7 orang dan mitra yang berjumlah 27 Guru akan bertemu secara luring. Tim akan menjelaskan maksud dan tujuan serta orientasi kegiatan PKM dari awal sampai akhir. Diawal kegiatan sosialisasi secara bergantian, kami memperkenalkan diri. Kesempatan pertama dari Tim PKM FH Unsoer memperkenalkan seluruh tim yang berjumlah tujuh orang, yaitu terdiri dari tiga orang dari unsur dosen dan empat orang dari unsur mahasiswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan dua narasumber pada mitra yang berasal dari guru SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Kab. Jombang yang sudah menerapkan Komunitas Belajar di sekolahnya.

Kesempatan berikutnya giliran dari mitra yang memperkenalkan diri. Kepala Sekolah SMA Muhammdiyah 1 Jombang memperkenalkanguru yang ikut dalam acara ini. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran situasi pelaksanaan komunitas belajar yang saat itu belum optimal di tempat mitra. Pada kegiatan sosialisasi, guru sangat antusias dan menyambut baik tahapan kegiatan yang diagendakan untuk dilaksanakan. Selain Tim PKM dan guru ditempat mitra, kegiatan ini juga dihadiri narasumber dari SMA Darul Ulum 2 Unggulan Kabupaten Jombang yang nantinya akan mengisi pada waktu pelatihan.

Pengabdian kepada Masyarakat ini membentuk kebiasaan Guru dalam mengelola Komunitas Belajar yang berpusat pada pembelajaran siswa, tanggung jawab kolektif, dan membudayakan kolaborasi serta berorientasi pada data hasil belajar siswa. Ketiganya merupakan pondasi Tiga Ide Besar dalam menjalankan Komunitas Belajar (DuFour dalam Huges, 2006), seperti terilustrasikan dalam gambar berikut.



Gambar 3. Berpusat Pada peserta didik dalam Tiga Ide Besar pada komunitas belajar

Platform Merdeka Mengajar atau biasa disebut PMM dijadikan sebagai media Teknologi Pembelajaran yang akan diintervensikan pada kelompok sasaran dengan teknis Professional Learning Community (PLC) sebagai basisnya. “Platform teknologi yang disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya disebut Platform Merdeka Mengajar yang dikembangkan untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi” (Arnes et al,2023). Sebagai Teknologi Pembelajaran, pada platform tersebut terdapat beberapa fitur yang tersajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Fitur PMM

Nama Fitur	Penjelasan
Kurikulum Merdeka	Fitur yang berisi Panduan tentang kurikulum merdeka serta menjelaskan informasi lengkap.
Asesmen Siswa	Fitur ini berisi sejumlah paket soal asesmen diagnostik.
Perangkat Ajar	Fitur ini memuat berbagai topik-topik pelatihan yang dibuat secara singkat.
Komunitas*	Fitur ini berisi berbagai macam komunitas belajar yang dapat digunakan guru untuk berbagi praktik baik dari seluruh Indonesia serta sebagai wadah atau sarana belajar dan diskusi bersama guru lainnya.
Video Inspirasi	Fitur ini memuat berbagai kumpulan video inspiratif .
Bukti Karya	Fitur ini merupakan menu yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi portofolio karya guru dan kepala sekolah.

*Fitur Teknologi Pembelajaran ini yang menjadi fokus Pengabdian Masyarakat.

4 Pembahasan

Pembelajaran orang dewasa (andragogi) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada membantu orang dewasa menemukan keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang digunakan untuk memecahkan permasalahan kehidupan. Salah satu bentuk aktivitas yang dilakukan Fakultas Hukum Universitas Soerjo (FH Unsoer) dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang mengusung Tema “Optimalisasi Komunitas Belajar Berbasis Professional Learning Community/PLC pada Teknologi Pembelajaran Platform Merdeka Mengajar/PMM Kepada Guru di SMA Muhammadiyah 1 Jombang”.

Kegiatan ini difasilitasi dan didanai oleh KemdikbudRistek Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Tahun 2024, yang semenjak 20 Oktober 2024 kementerian ini berubah menjadi

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Kegiatan PKM dilaksanakan mulai bulan Juni 2024 sampai dengan Desember 2024 berdasar kontrak kegiatan antara Universitas Soerjo dengan LLDIKTI Wilayah VII Provinsi Jawa Timur Nomor: 024/SP2H/PKM/LL7/2024.



Gambar 4. Pelatihan Perancangan Komunitas Belajar

Pelatihan Perancangan Komunitas Belajar merupakan pelatihan yang pertama dilakukan. Dalam kegiatan ini tidak semua guru dilibatkan, namun mitra diwakili oleh Sembilan orang guru yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru komunitas penggerak. Sejalan dengan pedoman komunitas belajar, guru komunitas penggerak di sini berfungsi sebagai nahkoda di bawah Kepemimpinan kepala Sekolah dalam mengawal keterlaksanaan komunitas belajar di Sekolah.

Pada pelatihan di atas dihasilkan rancangan yang dibutuhkan dalam pengelolaan komunitas belajar di Sekolah. Rancangan tersebut biasa disebut sebagai siklus inkuiri komunitas belajar yang terdiri dari Refleksi Awal, Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi. Dengan rancangan yang sudah dibuat ini, nantinya akan diperuntukan dan jadi pegangan guru komunitas penggerak untuk mengkontrol berjalannya komunitas belajar di Sekolah.

Pemaparan terkait miskonsepsi tentang komunitas belajar di awal pelatihan sangat efektif dalam memudahkan peserta pelatihan dalam memicu keingintahuan lebih dalam terkait tema Materi yang dibawakan narasumber. Dengan pemantik tersebut, praktikk baik yang didapatkan adalah persepsi-persepsi yang selama ini berbeda dalam memaknai komunitas belajar bisa berubah menjadi sinergi dan mengarah pada perkembangan yang baik.

Kegiatan yang sudah dilakukan sampai saat ini oleh Tim PKM FH Unsoer yang terdiri dari tiga orang dosen dan empat orang mahasiswa Fakultas Hukum adalah melakukan pendampingan, pelatihan, dan menyalurkan alat teknologi penunjang Komunitas Belajar. Enam anggota tim dosen dan mahasiswa Fakultas Hukum yang dimaksud adalah Kantrey Sugiarto, S.H.,M.H., R. Bagus Kurniawan, S.H., M.H.Kes., Wahyuni Aslamiyah, S.H., M.Kn., Rivana Fitri Ramadhani (226003), Mayong Gagat Satrio Wredanadi (226002), Defiania Cindy Adi Putri (226005), dan Rochmi Jihad Fatihah (226006).

Isu Komunitas Belajar dalam sekolah yang ditranformasikan pada seluruh guru di SMA Muhammadiyah 1 Jombang dilakukan dengan teknis andragogi dengan menggunakan alur pembelajaran sebagai berikut: Pertama, Mulai Dari Diri (M), guru diajak untuk merefleksikan komunitas yang sudah ada selama ini beserta memantik mereka dengan pertanyaan reflektif terkait pemanfaatan Komunitas Belajar. Kedua, Eksplorasi Konsep (E), guru diajak bersama-sama untuk membaca dan memahami Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar yang diterbitkan oleh Kementerian terkait. Ketiga, Ruang Kolaborasi (R), guru dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi kasus/tugas untuk dikerjakan. Hasil dari diskusi kelompok dipresentasikan serta kelompok yang lain memberikan tanggapan. Keempat, Refleksi Terbimbing (R), guru diajak kembali merefleksikan kembali Materi yang sudah diberikan mulai awal, kemudian Tim PKM memberikan pertanyaan pemantik, serta dilanjutkan dengan pemberian umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan guru. Kelima, Demonstrasi Konseptual (D), guru diminta membuat sebuah rencana materi untuk mengkonsep kegiatan Komunitas Belajar yang akan direncanakan yang sesuai dengan panduan kementerian terkait. Keenam, Elaborasi Pemahaman (E), pendidik diajak berdiskusi bersama fasilitator atau narasumber, apabila diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang belum dipahami. Ketujuh adalah Koneksi Antar Materi (K), pendidik diajak untuk membuat suatu kesimpulan dari keseluruhan materi yang sudah dipelajari. Mensinambungkan antar Materi adalah hal yang dititikberatkan pada tahap ini. Kedelapan, Aksi Nyata (A), guru membuat Rencana Tindak Lanjut yang sekurang-kurangnya memuat kegiatan, metode, penanggung jawab, dan agenda pelaksanaan terkait kegiatan Komunitas Belajar yang akan dilakukan dalam waktu empat bulan kedepan.



Gambar 5. Pelatihan Pelaksanaan Komunitas Belajar

Kedelapan tahapan di atas familiar disebut Alur MERDEKA. Dengan menggunakan teknis ini, hasil yang didapat pada kegiatan PKM FH Unsoer di SMA Muhammadiyah 1 Jombang adalah terlaksananya kegiatan rutin Komunitas Belajar yang menerapkan 3 Ide Besar sebagaimana sesuai dengan panduan dari pemerintah. Dengan keberhasilan ini, Tim PKM telah membantu tugas pemerintah dalam menyukseskan serta mentransformasikan Komunitas Belajar Dalam Sekolah, dimana kegiatan ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai upaya menjaga kualitas komunitas belajar yang sudah ditransformasikan, Tim PKM FH Unsoer menyerahkan barang mendasar pada surat perjanjian penugasan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat program DRTPM KEMDIKBUD RISTEK Tahun Pendanaan 2024 kepada SMA Muhammadiyah 1 Jombang. Barang yang diserahkan berupa Media Komunikasi Komunitas Belajar berupa satu set mic yang diperuntukan pada kegiatan komunitas belajar. Ada tiga tahapan dalam aktifitas ini, yaitu serah terima & uji fungsi, penandatanganan berita acara serah terima asset, dan simulasi kegiatan komunitas belajar dengan memanfaatkan barang yang diserahkan. Serah terima & Uji Fungsi dilakukan secara daring dengan mempertemukan Tim FH Unsoer, Mitra, dan penyedia barang. Setelah uji fungsi dilakukan dilakukan penandatanganan berita acara serah terima asset. Rangkaian terakhir adalah simulasi kegiatan komunitas belajar.



Gambar 6. Uji Fungsi dan simulasi penggunaan barang untuk Kombel

Pada waktu kegiatan uji fungsi dan simulasi yang dilakukan sebanyak tiga kali tahapan tersebut berjalan lancar. Pada tahap pertama, uji fungsi dilakukan secara daring. Hal ini dilakukan karena peserta kegiatan terpisah menjadi tiga tempat saat barang dikirimkan. Setelah kegiatan uji fungsi antara Tim PKM FH Unsoer, penyedia barang, dan mitra selesai dilakukan, kegiatan berlanjut denganseremoni serah terima barang. Kegiatan ini berlangsung secara tatap muka dan bertemu langsung. Kegiatan terakhir dari rangkaian ini adalah simulasi keberuntungan alat oleh mitra. Dalam tahapan ini, mitra menunjukkan kefungsiian alat dalam menunjang aktivitas komunitas belajar oleh guru.

5 Kesimpulan

Aktifitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PKM Fakultas Hukum Universitas Soerjo kepada Guru SMA Muhammadiyah 1 Jombang yang merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang dasmen yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdampak positif pada iklim pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka yang diawali dari Kelas sepuluh pada tahun ajaran 2022/2023 membuat perubahan menyenangkan untuk semua pihak, mulai dari Pengawas, Kepala Sekolah, Guru, siswa, serta wali peserta didik. Tim PKM FH UNsoer hadir untuk mendukung dan memperkuat apa yang di canangkan pemerintah tersebut di atas.

Semua kegiatan fasilitasi menggunakan Alur Merdeka secara penuh atau sebagian sesuai capain akhir kegiatan. Alur Merdeka terdiri dari Mulai Dari diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Konstektual,

Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antar Materi, dan Aksi Nyata. Dari rangkaian fasilitasi yang dilakukan pada satu tahun kegiatan telah menghasilkan suatu iklim kolaborasi antar sekolah. Rekomendasi untuk pendampingan ke depan sebagai rencana tindak lanjut, mengacu kepada hasil refleksi akhir kegiatan pendampingan, Tim PKM harus mampu untuk memfasilitasi peningkatan iklim kolaborasi antar pemangku kepentingan seperti kolaborasi antar Sekolah, Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, dan Pengawas Sekolah.

6 Pengakuan

Berkat terlaksananya Kegiatan PKM yang telah dilakukan Tim FH Unsoer kepada SMA Muhammadiyah 1 Jombang bersama ini kami menghaturkan ucapan terima kasih Kepada: Pertama, Kemdikbud Ristek Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) sebagai pemberi bantuan dana program pada tahun 2024, yang semenjak 20 Oktober 2024 kementerian ini berubah menjadi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Kedua, Rektor Universitas Soerjo Ngawi dan Dekan Fakultas Hukum Universitas Soerjo Ngawi selaku Pimpinan TIM PKM FH Unsoer. Ketiga, Civitas Akademik SMA Muhammadiyah 1 Jombang selaku mitra kegiatan Pengabdian pada Masyarakat/PKM.

7 Referensi

Arnes A, Musparidi M, Yusmanila Y. Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* [Internet]. 2023;5(1):60–70.

<http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>

Dufour R. What is a " professional learning community"? *Educational leadership*. 2004;8:6–11. <https://ascd.org/el/articles/what-is-a-professional-learning-community>

Giyanto, B., Hidayah, P. K. S., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 37-50.

<https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jpap/article/view/690>

- Hanjarwati, A., Jahidin, A., Noerkamila, N., & Solehah, S. (2017). Model pendidikan karakter komunitas belajar qaryah thayyibah. *IJER*, 2(1), 1-10. <https://www.ijer.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/ijer/article/view/36>
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907-2920. <https://ssed.or.id/contents/article/view/989>
- Jamaludin U, Pribadi RA, Zahara G. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka [Internet]. Zenodo; 2023. Available from: <http://dx.doi.org/10.5281/ZENODO.8186852>
- KemdikbudRistek DG. SE Ditjend GTK KemdikbbudRistek Optimalisasi Komunitas Belajar [Internet]. *Kemdikbud.go.id*. [cited 2024 Mar 13]. https://static.skm.kemdikbud.go.id/announcements/0a36b446-c1c0-4a9f-834f-5fc3317923cb-Dokumen_269587_1689673721_OPTIMALISASI-KOMUNIT.pdf
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru di ikatan nsin tk bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252-260. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Kiriana IN, Widiasih NNS, Sena IGMW. Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 2022;8(1):66–73. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.763>
- Ni'am AM., (2022), Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Di Indonesia: Menelisik Historisitas Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*.;13–24. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.16>
- Meuthia, R. (2023, August). Strategi Pendampingan Komunitas Belajar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 614-639). <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/AICLeMa/article/view/2943>

- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun komunitas belajar melalui lesson study model transcript based learning analysis (TBLA) dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113-122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Ritonga DI. Event Deklarasi Kepengurusan Organisasi atau Komunitas Indonesian Bass Family (IBF) Chapter Sumatera Utara Periode 2019-2024 diKota Medan. *BAHAS*. 2021;31(2):82–94. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Sekar RY, Uin NK, Kamarubiani A. Komunitas Belajar sebagai Sarana Belajar dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*. 2020;2(1). <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Sugiarto K, Sutrasno SA, Sadianto D. PKM Fasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak Tahun Pertama di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Kabupaten Jombang. *GUYUB: Journal of Community Engagement [Internet]*. 2023;4(3):412–36. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i3.7253>
- Sunariati, R. (2022, April). Kolaboratif apresiatif: Mengembangkan kompetensi IT guru professional di era merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika* (pp. 106-117). <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/294>
- Triatna, C. (2015). Membangun Komunitas Belajar Profesional untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5918>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179-190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Widat, F., Nisa, A. K., Habibah, W., Mas'ula, W., Hosniah, N., Masnunah, J., & Hamidah, H. (2021). PKM Pendampingan Santri Nurul Jadid melalui Gerakan Literasi Cerdas dalam Membentuk Komunitas

Pelajar Berkarakter Islam di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(2), 178-191.
<https://doi.org/10.33650/guyub.v2i2.2142>

Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v4i2.9012>

Zahara, R., Nasution, F. S., Yusnadi, Y., & Surya, E. (2022). Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6482-6490.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3189>